

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Dalam kasus ini pengkajian yang didapatkan pada saat pre operasi adalah pasien mengalami nyeri dan ansietas. Diagnosa yang muncul saat pre operasi adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dan ansietas berhubungan dengan Kekhawatiran mengalami kegagalan, Intervensi yang dilakukan intervensi utama : manajemen nyeri dan intervensi pendukung : pemantauan nyeri, teknik distraksi, terapi rileksasi, pemberian obat. Sedangkan intervensi pada diagnosa ansietas dilakukan intervensi utama : reduksi ansietas dan intervensi pendukung persiapan pembedahan, teknik distraksi dan teknik menenangkan dan terapi rileksasi. dengan Implementasi berdasarkan intervensi yang telah dibuat. Evaluasi pada diagnosa nyeri akut teratasi dengan ditandai skala nyeri menurun, pasien mampu melakukan rileksasi nafas dalam, pasien tampak tidak meringis, pasien tidak tampak gelisah, telah diberikan injeksi ketorolac 30 mg/IV. Evaluasi pada diagnosa ansietas teratasi ditandai dengan pasien tampak lebih rileks, pasien mengungkapkan apa yang dirasakan yaitu tenang, pasien sudah melakukan rileksasi nafas dalam, pasien sudah mengerti tentang prosedur dan sensasi yang mungkin dialami. Ini menunjukkan tujuan keperawatan tercapai
2. Dalam kasus ini pengkajian yang didapatkan saat intra operasi adalah pasien dilakukan pembedahan laparotomi explorasi, pasien mengalami perdarahan  $\pm$  250 cc. Diagnosa yang muncul pada intra operasi adalah Resiko Perdarahan dibuktikan dengan Tindakan Pembedahan. Intervensi yang dilakukan pada intervensi utama yaitu pencegahan perdarahan dan intervensi pendukung pemantauan cairan dan pemantauan tanda-tanda vital. Implementasi dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang telah disusun agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Evaluasi pada diagnosa Resiko Perdarahan tidak terjadi ditandai dengan Jumlah perdarahan  $\pm$  250 CC, urine 200 cc, perdarahan tidak masif.

3. Dalam kasus ini pengkajian yang didapat saat post operasi adalah Pasien mengalami hipotermia dan nyeri, Diagnosa yang muncul saat post operasi adalah hipotermia berhubungan dengan terpaparnya suhu lingkungan rendah dan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, Intervensi yang dilakukan pada diagnosa hipotermia yaitu intervensi utama : manajemen hipotermia dan pada diagnosa nyeri akut dilakukan intervensi utama : manajemen nyeri dan di dukung intervensi pendukung yaitu pemantauan nyeri, teknik distraksi, terapi relaksasi dan terapi sentuhan, dan pemberian obat. Dengan Implementasi berdasarkan intervensi yang telah dibuat. Evaluasi pada diagnosa Hipotermia teratasi ditandai dengan suhu 36,2 °C, Akral hangat, pasien telah diberikan selimut. Evaluasi pada diagnosa nyeri akut teratasi dengan ditandai skala nyeri menurun, pasien mampu melakukan rileksasi nafas dalam, pasien tampak tidak meringis, pasien tidak tampak gelisah, telah diberikan injeksi ketorolac 30 mg/IV.

## **B. Saran**

### **1. Bagi rumah sakit**

Diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan dan meningkatkan kerjasama baik antar tim kesehatan maupun dengan pasien, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dan asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung kesembuhan khususnya pada pasien apendisitis dengan tindakan pembedahan laparotomi eksplorasi..

### **2. Bagi perawat**

Diharapkan laporan asuhan keperawatan ini dapat menjadi masukan dan informasi dalam menerapkan asuhan keperawatan yang profesional dengan gambaran secara umum serta rencana asuhan keperawatan pada kasus Apendisitis..

### **3. Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang**

Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan agar digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa, mempertahankan mutu pembelajaran yang bermutu tinggi terutama dalam bidang keperawatan perioperatif, dan diharapkan hasil laporan tugas akhir ini dapat memperkaya literatur perpustakaan.